

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan *learning by doing*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 132) “Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Untuk itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, siswa harus dapat turun aktif dalam kegiatan tersebut”.

Aktivitas yang dapat menunjang pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, misalnya bertanya mengenai hal yang belum jelas, mendengar, berpikir, membaca, mencatat, mengingat dan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Adapun Sardiman (Saminanto, 2010, hlm. 97) yang dimaksud “aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal”. Maksud pernyataan tersebut adalah siswa harus berperan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan/aktivitas dalam proses pembelajaran baik fisik maupun mental, misalnya dengan berdiskusi, kerja kelompok, melakukan debat, tanya jawab, dan presentasi di depan guru dan siswa lain.

Sedangkan menurut Paul B. Diedrich (Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010, hlm 24) mengemukakan bahwa aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. *Visual Activities* (kegiatan-kegiatan visual), yaitu mengamati, membaca, melihat gambar-gambar, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- b. *Oral Activities* (kegiatan-kegiatan lisan), yaitu menghubungkan suatu kejadian, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberi saran, berwawancara diskusi dan interupsi.
- c. *Listening Activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan pidato.
- d. *Writing Activities* (kegiatan-kegiatan menulis), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- e. *Drawing Activities* (kegiatan-kegiatan menggambar), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- f. *Motor Activities* (kegiatan-kegiatan metrik), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g. *Mental Activities* (kegiatan-kegiatan mental), yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. *Emotional Activities* (kegiatan-kegiatan emosional), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, bersemangat, gembira, merasa bosan dan gugup.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat menjadi salah satu penyebab siswa cepat bosan saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan antusias dalam belajar dan hasil belajar siswa juga tergolong rendah. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV masih menggunakan model pembelajaran dengan metode konvensional atau metode ceramah saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan guru masih jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif (berkelompok) dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini didapat peneliti saat melakukan observasi prapenelitian di SD Negeri Cipagalo Bandung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri Cipagalo Bandung terlihat bahwa aktivitas belajar siswa kurang terbentuk dengan baik. Selain itu siswa masih kurang aktif dan kurang antusias pada saat pelajaran berlangsung, pemahaman siswa terhadap materi masih sangat rendah, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat hasil data dari guru wali kelas IV (empat) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik tema selalu berhemat energi subtema energi alternatif masih rendah. Melihat rata-rata nilai hasil belajar pada mata pelajaran tematik tema

selalu berhemat energi subtema energi alternatif pada tahun 2018 nilai rata-rata 62,00-66,00, ternyata belum maksimal, berarti pencapaian kompetensi belajar tematik pada tema selalu berhemat energi subtema energi alternatif tersebut di atas belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebesar 70. Untuk mengetahui rendah atau tidaknya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rentang nilai pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Rentang Nilai Hasil Belajar

No	Nilai	Kriteria
1.	≤ 70	Rendah
2.	71 – 80	Cukup
3.	81 – 90	Baik
4.	91 – 100	Sangat baik

Menurut Bloom (Suprijono, 2013, hlm. 6) “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati”.

Berdasarkan uraian di atas, penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa karena proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan model konvensional. Siswa cenderung kurang aktif dan kreatif serta menjadi bosan pada saat guru menjelaskan materi pokoknya. Guru harus merubah paradigma tersebut dengan kegiatan pembelajaran aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi subtema energi

alternatif. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan mengubah model pembelajaran yang bersifat fleksibel (tidak kaku dan tidak monoton), sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik selalu berhemat energi subtema energi alternatif maupun pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti berharap model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran yang memiliki kelompok asal dan kelompok ahli dalam menyelesaikan dan memahami materi pembelajaran. Yamin Martinis (2013, hlm. 89) “berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam penerapannya *jigsaw*, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar dibagiannya”.

Menurut Savage (Rusman, 2011, hlm. 203) “*cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok”, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini mampu mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cipagalo 1 Bandung, karena model pembelajaran ini menekankan keaktifan, partisipasi, dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik anak SD kelas IV yang berada pada periode operasional konkrit, dimana salah satu ciri yang dimiliki siswa SD tersebut adalah selalu ingin beradaptasi, berpikir kualitas, dan sudah biasa melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian bercirikan model *Cooperatif Learning Type Jigsaw* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar. Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperatif Learning Type Jigsaw* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Cipagalo 1 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memperoleh berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran bersifat monoton, guru hanya menggunakan metode konvensional, sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan membosankan.
2. Guru kurang memaksimalkan dalam penggunaan media pembelajaran yang sudah tersedia untuk menunjang proses belajar mengajar.
3. Siswa masih kurang aktif dan kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV SD Negeri Cipagalo 1 Bandung rata-rata rendah.
5. Media pembelajaran kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai ruang dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri Cipagalo 1 Bandung.
2. Peneliti membatasi masalah terkait pengaruh penggunaan model *cooperative learning type jigsaw* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran konvensional?

4. Bagaimana hasil belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw*?
5. Adakah pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw*?
6. Adakah pengaruh hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran menggunakan model konvensional pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi kelas IV SD Negeri Cipagalo 1 Bandung Tahun Ajaran 2019.
2. Hasil belajar siswa pada saat pembelajaran menggunakan model konvensional pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi kelas IV SD Negeri Cipagalo 1 Bandung Tahun Ajaran 2019.
3. Aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi kelas IV SD Negeri Cipagalo 1 Bandung Tahun Ajaran 2019.
4. Hasil belajar siswa pada saat pembelajaran menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi kelas IV SD Negeri Cipagalo 1 Bandung Tahun Ajaran 2019.
5. Perbedaan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi kelas IV SD Negeri Cipagalo 1 Bandung Tahun Ajaran 2019.
6. Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi kelas IV SD Negeri Cipagalo 1 Bandung Tahun Ajaran 2019.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian mempunyai harapan bahwa hasil dari penelitiannya akan berguna bagi orang lain. Dalam penelitian ini juga ada beberapa harapan untuk lebih jelasnya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran. selain itu, akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, dan manfaat model pembelajaran *cooperatif type jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mendapat pengalaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kualifikasi profesionalisme.
- 2) Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikelas dapat tercapai.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.
- 3) Mengembangkan potensi siswa mengarah pada pembentukan kemampuan sikap, kecerdasan, dan keterampilan agar berhasil dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- 2) Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *cooperatif type jigsaw*.
- 3) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.